

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011

Anria Gusnelly Oktaviani ¹⁾, Budi Rustandi Kartawinata ²⁾

¹Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹anriagusnelly@gmail.com, ²budikartawinata@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan zaman yang begitu pesat semakin mendorong pemilik/manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Akuisisi dianggap sebagai strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai bisnis baru serta akuisisi dianggap dapat menciptakan sinergi atau nilai tambah. Keberhasilan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama kinerja keuangan, Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan komparatif. Data yang digunakan menggunakan laporan keuangan per tahun PT. Unilever Indonesia, Tbk., PT Charoen Pokphand Jaya Farm, PT Mitra Adi Perkasa dengan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi pada tahun 2009,2010,2012, dan 2013. Teknik analisis menggunakan *Paired t Test* untuk mengetahui dengan jelas perbedaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat beberapa rasio yang menunjukkan hasil baik setelah melakukan akuisisi. Hasil akhir dengan menggunakan teknik analisis *Paired t test* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 tidak menunjukkan secara signifikan adanya perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada tiap rasio keuangan yang digunakan.

Kata Kunci : *Akuisisi, Kinerja Keuangan, Paired T Test*

Abstract

The times are so rapid further encourage owners / management companies to develop Reviews their business. The acquisition is regarded as the Appropriate Strategy to Realize the objectives of the company in the which the company does not need to start a new business and acquisitions are Considered to create synergy or value-added. The success of the acquisition can be seen from the performance of the company after the acquisition is mainly financial performance, to assess the financial performance of companies can be made using financial ratios. Some financial ratios used for this research that Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability ratios. The method used is descriptive and comparative methods. Data used to use financial report per year PT. Unilever Indonesia, Tbk., PT Charoen Pokphand Jaya Farm, PT Mitra Adi Perkasa with a period of 2 years before and 2 years after acquisition in 2009,2010,2012, and 2013. The analysis technique using paired t test to know Clearly the difference before and after acquisitions. Results of research conducted shows that there are Several ratios that show good results after an acquisition. The final result by using paired t test analysis techniques using the significance level 0:05 Showed no significant differences before and after the acquisition of each financial ratio used

Keywords: *Acquititions, Financial Performance, Paired T Test*

1. Pendahuluan

Penggabungan usaha dapat dilakukan dalam beberapa bentuk. Dalam akuntansi dikenal tiga macam bentuk penggabungan usaha yaitu konsolidasi, *merger*, dan akuisisi. Di Indonesia isu *merger* dan akuisisi menunjukkan skala peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal. Berdasarkan data statistik dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha, jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger megalami fluktuatif dari tahun 2010 hingga 2014. Tujuan dari menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan untuk mendapatkan sinergi, nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar dari jumlah masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Selain itu, merger dan akuisisi dapat memberikan banyak manfaat kepada perusahaan.[19]

Perusahaan yang menjadi contoh keberhasilan akuisisi, yaitu di antaranya akuisisi PT Astra Otoparts terhadap PT Anugerah Paramitra Motorpart (APM) pada tahun 2006, di mana setelah akuisisi PT Astra Otoparts mengalami kenaikan kinerja keuangan dari rasio likuiditas yang awalnya 1.71 menjadi 2.16, rasio leverage mengalami penurunan dari 0.38 menjadi 0.32 (penurunan rasio *leverage* merupakan cermin peningkatan kinerja, karena tingkat penggunaan utang perusahaan menurun), rasio aktivitas meningkat dari 1.11 menjadi 1.22, rasio

profitabilitas mengalami peningkatan yang diwakili oleh *net profit margin* dari 0.07 menjadi 0.11, *return on investment* dari 9.21 menjadi 13.17, *return on equity* dari 17.05 menjadi 20.15, dan *earning per share* (EPS) mengalami peningkatan dari Rp 362 menjadi Rp 590 setelah melakukan akuisisi (ICMD, Dikutip oleh Fuji Jaya dan Ardi, 2012). [15]

Uraian tersebut merupakan sedikit gambaran fenomena mengenai kondisi pasar modal sesudah beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi. Fenomena-fenomena tersebut perlu adanya pembuktian, oleh karena itu studi ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai perilaku kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh akuisisi bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan dua tahun sebelum akuisisi dan dua tahun sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dengan menggunakan data keuangan tahun 2009, 2010, 2012, dan 2013. Perusahaan yang diteliti bukan jenis industri perbankan dan keuangan lainnya, dengan alasan metode untuk menilai kinerja keuangan industri jenis perbankan dan keuangan lainnya harus menggunakan metode lain.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dilihat dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dilihat dari rasio solvabilitas?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dilihat dari rasio aktivitas?
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dilihat dari rasio profitabilitas?

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan penggabungan usaha melalui akuisisi. Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan tahun 2009, 2010, 2012, 2013 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data tersebut adalah menggunakan analisis *Paired t Test*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. [16]

2.1.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2005), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (biasanya disajikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan arus dana). [10]

2.1.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2000, sebagaimana dikutip oleh Zulfrida, 2013) rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya suatu perusahaan.[30]

2.1.1.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendek yang jatuh tempo (Kasmir, 2014).[12]

2.1.1.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Martono, sebagaimana dikutip oleh Zulfrida, 2013).[30]

2.1.1.6 Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur efisiensi dalam menggunakan aset-asetnya (Martono, dikutip oleh Zulfrida, 2013).[9] Dari hasil pengukuran rasio aktivitas, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja perusahaan (Kasmir, 2014).[12]

2.1.1.7 Rasio Profitabilitas

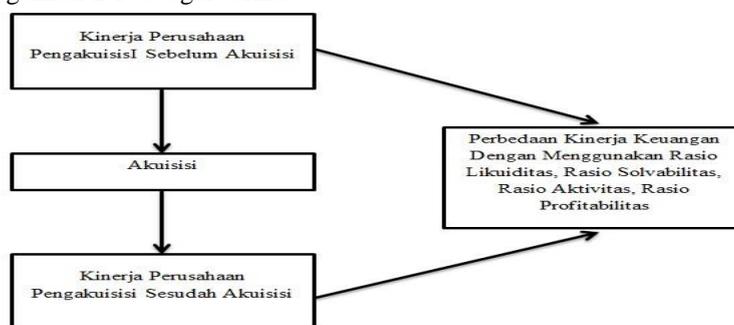
Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono, dikutip oleh Zulfrida, 2013).[30]

2.1.2 Akuisisi

Reed dan Lajoux (dalam buku Adler, 2011) mendefinisikan akuisisi yaitu proses sebuah aset atau bisnis atau saham menjadi pemilik dari pembeli. Artinya, ada perpindahan aset atau bisnis dari satu pihak ke pihak lain. [16]

2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 menggunakan strategi akuisisi atau penggabungan usaha sebagai langkah jangka panjang yang diyakini dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan rasio keuangan diantaranya (1) Rasio Likuiditas, yang termasuk dalam rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Current Assets to Total Assets Ratio*, *Long-Term Debt to Current Assets Ratio*, *Invesntory to Net Working Capital Ratio*. (2) Rasio Solvabilitas, yang termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu *Debt to Total Assets Ratio*, *Long Term Debt Equity Ratio*, *Debt to Total Assets*. (3) Rasio Aktivitas, yang termasuk dalam rasio aktivitas yaitu *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turover*, *Total Assets Turnover*. (4) Rasio Profitabilitas, yang termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Total Assets*, *Return On Equity*, *Basic Earning Power*. Perhitungan rasio keuangan dilakukan pada saat sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 yang pada tahap selanjutnya peneliti melakukan uji beda dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keseluruhan rasio sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.[14] Kerangka pemikiran di atas secara skematis dapat digambarkan melalui gambar 2.1 sebagai berikut :



GAMBAR 2.1 BAGAN PENELITIAN TOPIK PENELITIAN

Sumber: Gitman, 2009

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011.

3. Pembahasan

3.1 Sampel dan Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *judgement sampling* atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diatas dari 503 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) diperoleh lima perusahaan sampel yang melakukan akuisisi pada tahun 2011 yang disajikan pada tabel 3.2 berikut :[25]

TABEL 3.2 PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN MELAKUKAN AKUISISI PADA TAHUN 2011

No	Emitmen	Tanggal Akuisisi
1	PT Unilever Indonesia Tbk.	6 Januari 2011
2	PT. Charoen Pokphand Jaya Farm	8 Juni 2011
3	PT Mitra Adi Perkasa	12 Oktober 2011

Sumber: Komisi Pengawas Persaingan Usaha, 2011

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Paired Sample t Test

Teknik *Paired Sample t Test* merupakan metode perhitungan statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada tahun sebelum, saat akuisisi serta setelah melakukan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

Rumusan t Test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan dengan rumus (Sugiono, 210:122) :

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1 s_2}{\sqrt{n_1 n_2}}}} \quad (1)$$

Standar deviasi dari selisih tersebut dihitung dengan rumus. Rumusnya adalah:

$$\sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}} \quad (2)$$

Keterangan :

- = Rata-rata sampel 1
- = Varians sampel 1
- = Rata-rata sampel 2
- = Varians sampel 2
- = Simpangan baku sampel 1
- r = Korelasi antara dua sampel
- = Simpangan baku sampel 2

3.2.2 Pengujian Hipotesis

Dengan memperhatikan karakteristik yang akan diuji, jika uji Hipotesis penelitian tersebut dinyatakan dalam hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis keseluruhan :

H0 : $\mu_d = 0$; artinya : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2011.

H1 : $\mu_d \neq 0$; artinya adanya perbedaan yang signifikan antara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2011.

Dalam penelitian ini hipotesis yang ditentukan adalah:

- 1) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji t, yaitu:
 - a) H0 diterima jika statistik hitung $\geq -t$ tabel dan statistik hitung $\leq t$ tabel
 - b) H0 ditolak jika statistik hitung $< -t$ tabel atau statistik hitung $> t$ tabel
 - 2) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:
 - a) Jika p-value $\geq 0,025$, maka H0 diterima
 - b) Jika p-value $\leq 0,025$, maka H0 ditolak
- b. Hipotesis secara simultan :
- 1) H0a : $\mu_d = 0$; artinya: secara signifikan tidak adanya perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

- H1a : $\mu d \neq 0$; artinya : secara signifikan adanya perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- 2) H0a : $\mu d = 0$; artinya: secara signifikan tidak adanya perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
H1a : $\mu d \neq 0$; artinya : secara signifikan adanya perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- 3) H0a : $\mu d = 0$; artinya: secara signifikan tidak adanya perbedaan Rasio Aktivitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
H1a : $\mu d \neq 0$; artinya : secara signifikan adanya perbedaan Rasio Aktivitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- 4) H0a : $\mu d = 0$; artinya: secara signifikan tidak adanya perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
H1a : $\mu d \neq 0$; artinya : secara signifikan adanya perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

3.3 PT Unilever Indonesia Tbk.

3.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.445 dan nilai t_{tabel} yang dilihat dari tabel t diperoleh 2.201. Maka nilai kritisnya adalah -2,201 dan +2,201. Jika nilai t_{hitung} di daerah antara -2,201 dan +2,201 maka H0 diterima. Namun dilihat dari signifikan $< 0,05$ maka hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Likuiditas. Perbedaan tidak terlalu jauh dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Assets To Total Assets*, dan *Current Assets To Long-Term Debt* sebelum dan sesudah akuisisi. *Cash Ratio* menunjukkan penurunan terjadi ketika setelah melakukan akuisisi. *Inventory To Net Working Capital* menunjukkan hasil negatif satu tahun sebelum akuisisi dan mulai meningkat setelah akuisisi meski masih di angka negatif.

3.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,995 dan nilai t_{tabel} yang dilihat dari tabel t diperoleh 2.571. Maka nilai kritisnya adalah -2,571 dan +2,571. Jika nilai t_{hitung} di daerah antara -2,571 dan +2,571 maka H0 diterima. Namun dilihat dari signifikan $< 0,05$ maka hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Solvabilitas. Perbedaan tidak terlalu jauh dilihat dari *Debt To Equity* dan *Debt To Total Assets* sebelum dan sesudah akuisisi. *Long-Term Debt Equity Ratio* menunjukkan peningkatan yang jauh terjadi setelah melakukan akuisisi.

3.3.3 Pembahasan Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,000 dan nilai t_{tabel} yang dilihat dari tabel t diperoleh 2.571. Maka nilai kritisnya adalah -2,571 dan +2,571. Jika nilai t_{hitung} di daerah antara -2,571 dan +2,571 maka H0 diterima. Namun dilihat dari signifikan $< 0,05$ maka hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Aktivitas. Perbedaan tidak terlalu jauh dilihat dari *Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi. *Inventory Turnover* menunjukkan pada satu tahun sebelum akuisisi terjadi penurunan drastis namun setelah akuisisi meningkat kembali dengan angka sama dengan 2 tahun sebelum akuisisi.

3.3.4 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,499 dan nilai t_{tabel} yang dilihat dari tabel t diperoleh 2,201. Maka nilai kritisnya adalah -2,201 dan +2,201. Jika nilai t_{hitung} di daerah antara -2,201 dan +2,201 maka H0 diterima. Namun dilihat dari signifikan $< 0,05$ maka hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Profitabilitas. Perbedaan tidak terlalu jauh dilihat dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Basic Earning Power* sebelum dan sesudah akuisisi. *Return On Equity* menunjukkan hasil meningkat jauh setelah melakukan akuisisi.

3.4 PT Charoen Pokphand Jaya Farm

3.4.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai t sebesar 0,719 dan nilai t yang dilihat dari tabel t diperoleh 2.201. Maka nilai kritisnya adalah -2,201 dan +2,201. Jika nilai t di daerah antara -2,201 dan +2,201 maka H_0 diterima. Namun dilihat dari signifikan $< 0,05$ maka hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Likuiditas. Perbedaan tidak terlalu jauh dilihat dari *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Current Assets To Total Assets*, dan *Inventory To Net Working Capital* sebelum dan sesudah akuisisi. *Current Ratio* menunjukkan peningkatan yang jauh setelah melakukan akuisisi. *Current Assets To Long-Term Debt* satu tahun sebelum melakukan akuisisi, CPIN mengalami peningkatan, namun setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan yang sangat jauh.

3.4.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai t sebesar -1,440 dan nilai t yang dilihat dari tabel t diperoleh 2.571. Maka nilai kritisnya adalah -2,571 dan +2,571. Jika nilai t di daerah antara -2,571 dan +2,571 maka H_0 diterima. Namun dilihat dari signifikan $< 0,05$ maka hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Solvabilitas. Perbedaan tidak terlalu jauh dilihat dari *Debt To Equity* dan *Debt To Total Assets* sebelum dan sesudah akuisisi. *Long-Term Debt Equity Ratio* menunjukkan peningkatan yang jauh terjadi setelah melakukan akuisisi.

3.4.3 Pembahasan Hasil Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai t sebesar 3,841 dan nilai t yang dilihat dari tabel t diperoleh 2.571. Maka nilai kritisnya adalah -2,571 dan +2,571. Jika nilai t di daerah antara -2,571 dan +2,571 maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Aktivitas. Perbedaan terlihat dari ketiga rasio yaitu *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*. Penurunan terjadi setelah melakukan akuisisi.

3.4.4 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai t sebesar 3,651 dan nilai t yang dilihat dari tabel t diperoleh 2,201. Maka nilai kritisnya adalah -2,201 dan +2,201. Jika nilai t di daerah antara -2,201 dan +2,201 maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Profitabilitas. Perbedaan terlihat dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Basic Earning Power* sebelum dan sesudah akuisisi, menunjukkan hasil penurunan jauh setelah melakukan akuisisi.

3.5 PT Mitra Adi Perkasa

3.5.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai t sebesar -1,510 dan nilai t yang dilihat dari tabel t diperoleh 2.201. Maka nilai kritisnya adalah -2,201 dan +2,201. Jika nilai t di daerah antara -2,201 dan +2,201 maka H_0 diterima. Namun dilihat dari signifikan $< 0,05$ maka hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Likuiditas. Perbedaan tidak terlalu jauh dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Current Assets To Total Assets*, dan *Current Assets To Long-Term Debt* sebelum dan sesudah akuisisi. *Inventory To Net Working Capital* menunjukkan peningkatan yang jauh dibanding sebelum melakukan akuisisi.

3.5.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai

sebesar -2,630 dan nilai t yang dilihat dari tabel t diperoleh 2,571. Maka nilai kritisnya adalah -2,571 dan +2,571. Jika nilai t di daerah antara -2,571 dan +2,571 maka H_0 ditolak. Perbedaan yang signifikan terlihat dari *Long-Term Debt Equity Ratio*, *Debt To Equity* dan *Debt To Total Assets* sebelum dan sesudah akuisisi. Penurunan terjadi setelah melakukan akuisisi.

3.5.3 Pembahasan Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

3.5.4 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan SPSS 22.0 dengan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai sebesar -1,075 dan nilai t yang dilihat dari tabel t diperoleh 2,201. Maka nilai kritisnya adalah -2,201 dan +2,201. Jika nilai t di daerah antara -2,201 dan +2,201 maka H_0 diterima. Namun dilihat dari signifikan < 0,05 maka hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari Rasio Profitabilitas. Perbedaan tidak terlalu jauh dilihat dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Basic Earning Power* sebelum dan sesudah akuisisi.

4. Kesimpulan

Dilihat dari rasio likuiditas, yang diuji dengan menggunakan teknik analisis *Paired t test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi untuk ketiga perusahaan. Dari rasio solvabilitas yang diuji dengan menggunakan teknik analisis *Paired t test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi untuk PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm. Sedangkan PT Mitra Adi Perkasa terdapat perbedaan yang signifikan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi dilihat dari rasio solvabilitas. Dari rasio aktivitas yang diuji dengan menggunakan teknik analisis *Paired t test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi untuk PT Unilever Indonesia Tbk. Namun untuk PT Charoen Pokphand Jaya Farm dan PT Mitra Adi Perkasa hasil rasio aktivitas menunjukkan terdapat perbedaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Dilihat untuk rasio profitabilitas yang diuji dengan menggunakan teknik analisis *Paired t test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi untuk PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Mitra Adi Perkasa. Namun untuk PT Charoen Pokphand Jaya Farm hasil rasio profitabilitas menunjukkan terdapat perbedaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurahman, Maman., Sambas Ali Muhidin & Ating Somantri (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- [2] Aprilita, Ira., Rina Tjandrakirana & Aspahani (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2011)*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- [3] Bursa Efek Indonesia (2012). *Laporan Keuangan Tahunan*, www.idx.co.id, 20 November 2014
- [4] Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [5] Fatima, Tajjali & Amir Shehzad. (2014). *An Analysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Banks: A case of Pakistan*. Journal of Poverty, Investment and Development. Vol. 5.
- [6] Garrison, Ray H., Eric W. Boren & Peter C. Brewer (2009). *Manajerial Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- [7] Gaughan, Patrick A. (2011). *Mergers, Acquisitions, And Corporate Restructurings*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- [8] Halim, A. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [9] Harahap, S.S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [11] Joshua, Okpanachi. (2011). *Comparative analysis of the impact of mergers and acquisitions on financial efficiency of banks in Nigeria*. Journal of Accounting and Taxation. 3:1
- [12] Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- [13] Komisi Pengawas Persaingan Usaha, (2012). *Daftar Notifikasi Merger*. www.kppu.go.id, 6 November 2014
- [14] Lawrence, Gitman J. (2009), *Principles Of Managerial Finance*. New York: Twelfth Edition, Pearson Prentice Hall.
- [15] Lesmana, Fuji Jaya., Ardi Gunardi (2012). *Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI*. *Trikonomika*. 11:2 195-211.
- [16] Manurung, Adler H. (2011). *Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Akuisisi dan Konsolidasi, serta Pembiayaannya*. Jakarta : STIEP Press.
- [17] Marzuki, Machrus Ali & Nurul Widyawati. (2013). *Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi : Studi Pada PT Bank CIMB Niaga*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1:2
- [18] Meta, Annisa. (2010). *Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009*. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- [19] Moin, A. (2010). *Merger, Akuisisi & Investasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- [20] Munawir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- [21] Pazarskis, Michail., Manthos Vogiatzoglou, Petros Christodoulou & George Drogalas (2006). *Exploring the improvement of corporate performance after mergers – the case of Greece*. Department Of Business Administration, University Of Macedonia, Greece.
- [22] Rahman L.w., Muhammad & Sudarso K.Wiryono. (2014). *The Effect of Foreign Company Acquisition by Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk in Financial Performance*. *Proceedings of 7th Asia-Pacific Business Research Conference*.
- [23] Sai, V Radha Naga & Syed Tabassum Sultana. (2013). *Financial Performance Analysis In Banking Sector - A Pre & Post Merger Perspective*. *Journal of Research In Management & Technology*. Vol.2.
- [24] Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta, Gramedia.
- [25] Sekaran, Uma. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [26] Sugiono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- [27] Sugiono, Arief & Edy Untung. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Gramedia.
- [28] Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [29] Usadha, I Putu Adnyana. (2009). *Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali*.
- [30] Yonalisa (2013), *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Yang Bergerak Dalam Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*, Skripsi Manajemen Keuangan, Program S-1 Universitas Kristen Maranatha, Bandung (tidak dipublikasikan).